

Ketidak-tahuan adalah tidak tahu tentang EMPAT KEBENARAN MULIA:

Kebenaran Mulia tentang Penderitaan

Kebenaran Mulia tentang Asal-mula Penderitaan

Kebenaran Mulia tentang Berakhirnya Penderitaan

Kebenaran Mulia tentang Jalan Menuju Berakhirnya Penderitaan

Dikarenakan ketidak-tahuan akan Empat Kebenaran Mulia, maka kita melakukan formasi-formasi jasmiah, ucapan, dan batiniah, yang membentuk jalan bagi kesadaran kelahiran kembali.

Ketika kelahiran terjadi, maka muncullah pikiran dan materi.

Bergantung pada pikiran dan materi, maka muncullah enam landasan mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran.

Ketika ada enam landasan indera, maka terjadilah enam kontak-kontak mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran.

Bergantung pada tiap kontak, maka muncullah tiga jenis perasaan yang menyenangkan, yang tidak menyenangkan, dan yang netral.

'Perasaan' bekerja merangsang dan memprakarsai nafsu keinginan.

Ada tiga jenis nafsu keinginan, yaitu:

- ❖ **Nafsu keinginan akan kenikmatan inderawi** – adalah mendambakan objek-objek inderawi yang menyenangkan, indah, dan nikmat.
- ❖ **Nafsu keinginan akan eksistensi yang berkelanjutan** – adalah yang terkait dengan pandangan salah eternalisme atau kekekalan.
- ❖ **Nafsu keinginan akan non-eksistensi setelah kematian** – adalah yang terkait dengan pandangan salah paham kehancuran (percaya bahwa makhluk-makhluk menjadi hancur dan lenyap pada saat kematian tanpa ada kelahiran kembali dan tanpa ada akibat-akibat lebih lanjut dari kamma).

Nafsu keinginan adalah asal mula penderitaan. Sebab terdekatnya adalah perasaan.

Anggaplah perasaan-perasaan sebagai tidak permanen, sebagai muncul dan lenyap tak henti-hentinya, sebagai letupan air mendidih, sekilasan, tidak aman, dan hampa atau tidak ada 'diri'. Cara mencerap dan menerima perasaan-perasaan seperti ini, akan secara efektif merintanginya munculnya nafsu keinginan. Terima saja perasaan apapun yang ada, sebagaimana adanya, dengan sikap yang tidak melekat dan tidak berminat.